

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus mendalam. Jenis penelitian ini menguraikan hasil dari penerapan praktik keperawatan tertentu dan membuktikan efektivitasnya. Penelitian deskriptif mencakup dua rancangan studi, yaitu survei dan studi kasus. Studi kasus adalah desain yang mempelajari suatu unit secara mendalam, seperti individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Oleh karena itu pada karya tulis ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dan rancangan studi kasus mendalam karena dalam karya ini menjabarkan studi kasus terkait implementasi rebusan daun kelor pada pasien dengan ketidakstabilan glukosa darah akibat diabetes mellitus di Banjar Padangaji, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Dalam studi kasus ini tidak mengikutsertakan populasi atau sampel, melainkan berpusat pada subjek studi kasus, yang umumnya hanya satu entitas seperti individu, keluarga, tenaga kesehatan, atau kelompok masyarakat tertentu. Fokus penelitian adalah pada satu pasien yang dipilih secara spesifik, yang mengalami masalah keperawatan terkait ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus, dan diamati secara menyeluruh. Dalam penelitian ini subjek penelitian harus sesuai dengan:

## 1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan riwayat atau sedang menderita penyakit diabetes mellitus (DM tipe 1 maupun tipe 2) Pasien mengerti intruksi secara kondusif serta bisa membaca
- b. Pasien mengalami ketidakstabilan glukosa darah terutama hiperglikemia (kadar glukosa darah  $\geq 200$ )
- c. Pasien berusia 50-59 tahun
- d. Pasien yang tidak bekerja atau bekerja dari rumah
- e. Pasien memiliki tanaman kelor di rumahnya
- f. Pasien mengerti intruksi secara kondusif serta bisa membaca
- g. Berkenan menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent.

## 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan masalah gagal ginjal kronis
- b. Pasien mengalami diabetes mellitus gestasional (diabetes yang disebabkan oleh kehamilan)
- c. Pasien mengkonsumsi obat tiroid jenis levotiroksin
- d. Sedang dalam pengobatan diabetes lain yang beresiko mengakibatkan kadar gula darah sangat rendah jika diberikan bersamaan dengan rebusan daun kelor
- e. Pasien rutin meminum obat antihipertensi

### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus dari studi kasus ini yaitu pengaruh pemberian rebusan daun kelor pada pasien dengan ketidakstabilan glukosa darah akibat diabetes mellitus. Fokus dari penelitian ini yaitu mengamati perubahan pada jumlah glukosa darah subjek sebelum atau sesudah diberikannya rebusan daun kelor untuk membuktikan keefektifan pengimplementasian rebusan daun kelor pada pasien diabetes mellitus

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional mengartikan variabel dalam bentuk operasional didasarkan pada sifat-sifat yang dapat dilihat, sehingga peneliti mampu untuk mengamati atau mengukur dengan teliti suatu fenomena dan objek penelitian.

Tabel 3

Definisi Operasional Implementasi Rebusan Daun Kelor pada Pasien dengan Ketidakstabilan Glukosa Darah Akibat Diabetes Mellitus

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4
Rebusan Daun Kelor	Produk yang dibuat dengan merebus 300 gram daun kelor muda ke dalam 450 ml air selama 10-15 menit sampai air berkurang menjadi 150 ml air	-	-
Ketidakstabilan kadar glukosa darah	Hasil pengukuran jumlah gula dalam darah yang tidak stabil diukur 2 jam setelah makan sebelum diberikan rebusan daun kelor dan diukur kembali 30 menit setelah diberikan rebusan daun kelor	Glucometer	Skala Interval Kriteria : Tinggi : $\geq 200$ mg/dl Rendah : $\leq 70$ mg/dl

### E. Instrumen Studi Kasus

Dalam ilmu keperawatan, alat penelitian dapat dikategorikan menjadi lima bagian: tindakan biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai pengkajian keperawatan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, serta mengukur kadar glukosa darah untuk memastikan bahwa subjek memiliki masalah dengan kadar glukosa darah

yang tidak stabil dan dapat dilakukan implementasi keperawatan sesuai dengan implementasi yang akan diberikan yaitu pemberian rebusan daun kelor pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Format asuhan keperawatan yaitu pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan
2. Alat ukur kadar glukosa darah (glucometer)
3. SOP pembuatan rebusan daun kelor

#### **F. Metode pengumpulan data**

Pada penelitian ini dikumpulkan informasi kualitatif menggunakan teknik pengumpulan informasi menggunakan metode mengamati (observasi), wawancara, analisis dokumen, survey, serta lainnya. Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data kualitatif serta teknik observasi kadar glukosa dalam darah di pasien diabetes mellitus yang diberikan rebusan daun kelor.

Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan wawancara dan observasi terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pendekatan yang mengarahkan percakapan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh peneliti. Biasanya, daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya dan diikuti secara berurutan selama wawancara. Observasi terstruktur melibatkan definisi yang jelas tentang apa yang akan diamati, yang direncanakan secara cermat sebelumnya. Observasi dan interview ini dilakukan pada klien dan keluarga terdiri dari data umum, gangguan utama, catatan kesehatan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga,

evaluasi fisik, dan penilaian tanda-tanda vital. Prosedur pengumpulan informasi studi kasus ini yaitu:

1. Melakukan pengkajian dengan metode wawancara serta obeservasi yang terdiri dari pengkajian data umum sampai dengan tanda-tanda vital pasien kelolaan
2. Melakukan perumusan diagnosis sesuai dengan kasus yang dikelola oleh mahasiswa dan kasus yang didapatkan di tempat penelitian
3. Melakukan perencanaan keperawatan untuk kasus kelolaan yang dikelola oleh mahasiswa sebagai bahan penelitian
4. Melakukan implementasi sesuai dengan SOP yang telah disiapkan, dalam penelitian ini dilakukannya proses keperawatan dengan pemberian rebusan daun kelor untuk menstabilkan kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai hasil yang didapatkan setelah dilakukannya implementasi keperawatan

#### **G. Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus**

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus ini yaitu:

1. Pengurusan surat izin untuk pengambilan kasus kelolaan kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Setelah mendapatkan izin pengambilan kasus kelolaan dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Denpasar, surat diajukan ke bagian dinas kesehatan kabupaten karangasem yang akan didisposisi ke puskesmas yang dituju sebagai tempat penelitian

3. Melakukan pendekatan formal dengan kepala bidang penelitian puskesmas selat dengan memperlihatkan surat izin pengambilan kasus kelolaan dan mendiskusikan tentang pengambilan kasus kelolaan.
4. Pengumpulan data dan pengambilan kasus kelolaan dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara dan pemeriksaan secara terstruktur
5. Melakukan pengkajian dengan metode wawancara serta obeservasi yang terdiri dari pengkajian data umum sampai dengan tanda-tanda vital pasien kelolaan
6. Melakukan perumusan diagnosis sesuai dengan kasus yang dikelola oleh mahasiswa dan kasus yang didapatkan di tempat penelitian
7. Melakukan perencanaan keperawatan untuk kasus kelolaan yang dikelola oleh mahasiswa sebagai bahan penelitian
8. Melakukan implementasi sesuai dengan SOP yang telah disiapkan, dalam penelitian ini dilakukannya proses keperawatan dengan pemberian rebusan daun kelor untuk menstabilkan kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus
9. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai hasil yang didapatkan setelah dilakukannya implementasi keperawatan

#### **H. Lokasi dan waktu studi kasus**

Studi kasus dilaksanakan di Banjar Padangaji yang menjadi salah satu wilayah kerja dari UPTD Puskesmas Selat, waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai penyusunan proposal karya tulis ilmiah dari bulan Desember 2023 sampai bulan Januari 2023

## **I. Analisis data dan penyajian data**

Setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan hasil observasi penelitian yang diperoleh dari hasil implementasi mendalam untuk mendapatkan rumusan masalah.

Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

### **1. Pengumpulan data**

Data dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi, hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip atau catatan terstruktur.

### **2. Mereduksi data**

Dokumen yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data

obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

### 3. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi, data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

## **J. Etika studi kasus**

Kegiatan penelitian pada ilmu keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan dalam penelitian adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek dalam penelitian. Prinsip-prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2016).

### 1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan, penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi, partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

- c. Risiko (*benefits ratio*), peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan yang akan dilakukan pada saat penelitian.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
    - a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*), subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak dalam penelitian, tanpa adanya sanksi atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
    - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek saat penelitian dilakukan.
    - c. *Informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh dari subjek hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
  3. Prinsip keadilan (*right to justice*)
    - a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*), subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi yang apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*), subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)